

*Analysis Strategies of Infaq Collection Through QRIS Digital Media at SMA Pertiwi 1 Padang*

**Analisis Strategi Penghimpunan Infaq Melalui Media Digital QRIS di SMA Pertiwi 1 Padang**

<https://doi.org/10.24036/pakar.v21i1.283>

Erika Marianti<sup>1\*</sup>, Ghima Septia Putri<sup>1</sup>, Muhammad Rishan<sup>1</sup>, Aisyah Hariyani<sup>1</sup>, Adira Nuraisyah<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia

\*E-mail: [erikamrnt1308@gmail.com](mailto:erikamrnt1308@gmail.com)

**Abstract**

*In the 21st century, technological developments have progressed not only in the world of work but also in the world of education. The use of technological media is not only limited to the teaching and learning process but must also be able to penetrate into other activities such as infaq. Therefore this study has several objectives, namely to find out the use of QRIS in collecting infaq, to find out what motivates the school to use QRIS, and to find out how effective it is in using QRIS. This study uses qualitative research with a type of field research (Field Research) with a descriptive approach. The data source used in this research is by conducting direct interviews with two informants by preparing several questions. The research instrument used is in the form of questions that have been prepared according to the research object under study. The data collection technique used was direct observation and interviews with two informants who felt the most appropriate to provide information related to the object to be studied, namely the School Principal and the PAI teacher. After the interview process was carried out, the transcript process of the interview data was then carried out to then take themes that were in accordance with the objectives. Overall, the research findings found six important themes related to the analysis of infaq collection through QRIS digital media, namely: i) Production motivation, ii) Constraints to use, iii) Strengths, iv) Weaknesses, v) Effectiveness of use, vi) Targets and expectations. The results of this research can be used as a basis or reference for future research to investigate similar problems in different contexts and issues.*

**Keywords:** Media, Technology, Education, Infaq, QRIS

**Abstrak**

Pada abad 21 perkembangan teknologi sudah semakin mengalami kemajuan tidak hanya pada dunia kerja namun juga ada pada dunia pendidikan. Penggunaan media teknologi tidak hanya sebatas saat proses belajar mengajar, namun juga harus bisa merambah ke aktivitas lain seperti infaq. Maka dari itu penelitian ini memiliki beberapa tujuan yaitu mengetahui penggunaan QRIS dalam penghimpunan infaq, mengetahui apa yang menjadi motivasi pihak sekolah menggunakan QRIS, dan mengetahui sejauh mana keefektifan dalam penggunaan QRIS. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*Field Research*) dengan pendekatan deskriptif. Sumber data yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan wawancara langsung dengan dua orang informan dengan menyiapkan beberapa pertanyaan. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu berupa pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun sesuai dengan objek penelitian yang diteliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan melakukan observasi secara langsung dan wawancara dengan dua orang informan yang dirasa paling tepat untuk memberikan informasinya terkait objek yang akan di teliti yaitu Kepala Sekolah dan Guru PAI. Setelah dilakukan proses wawancara maka selanjutnya dilakukan proses transkrip data wawancara untuk kemudian diambil tema-tema yang sesuai dengan tujuan. Secara keseluruhan temuan penelitian mendapati enam tema penting terkait dengan analisis penghimpunan infaq melalui media digital QRIS yaitu: i) Motivasi pembuatan, ii) Kendala penggunaan, iii) Kelebihan, iv) Kelemahan, v) Keefektifan penggunaan, vi) Target serta harapan. Hasil penelitian ini dapat dijadikan landasan atau rujukan bagi peneliti berikutnya, untuk meneliti permasalahan ini dalam konteks dan isu yang berbeda.

**Kata Kunci:** Media, Teknologi, Pendidikan, Infaq, QRIS

## 1. Pendahuluan

Pada abad 21 perkembangan teknologi sudah mengalami kemajuan yang sangat pesat (Effendi & Wahidy, 2019). Pada abad ini juga disebut sebagai abad keterbukaan atau globalisasi, dengan artian bahwa adanya perubahan yang fundamental pada tatanan kehidupan manusia dari abad sebelumnya (Wijaya *et al.*, 2016; Rishan *et al.*, 2018). Selain itu, pada abad ini juga dikenal sebagai abad pengetahuan (*Knowledge age*) yang mana pemenuhan kebutuhan manusia dalam berbagai konteks memiliki basis pengetahuan, seperti pemenuhan di bidang pendidikan dengan adanya pengetahuan, pengembangan dalam perekonomian yang berbasis pengetahuan, pemberdayaan masyarakat berbasis pengetahuan, serta pengembangan industri berbasis pengetahuan (Mukhadis, 2013). Sejalan dengan berkembangnya pengetahuan, maka dibidang teknologi juga akan ikut berkembang dan mengalami kemajuan. Hampir diseluruh aktivitas di elemen masyarakat tidak terlepas dengan bantuan teknologi. Banyak pekerjaan yang sebelumnya mengandalkan tenaga manusia secara fisik, pada saat ini telah tergantikan dengan perangkat-perangkat yang bersifat teknologi, hal ini dikarenakan banyak kemudahan serta kenyamanan yang diberikan dengan bantuan teknologi tersebut (Harahap, 2019).

Kemajuan teknologi tidak hanya merambah pada dunia kerja, namun juga pada dunia pendidikan (Nastiti & Ni'mal 'Abdu, 2020). Menurut KBBI pendidikan ialah suatu proses dalam mengubah sikap atau karakter individu atau suatu kelompok dengan upaya untuk memberikan pendewasaan dengan cara pengajaran ataupun pelatihan (Moto, 2019). Pendidikan merupakan usaha manusia dalam menumbuhkembangkan setiap potensi bawaan yang berasal dari jasmani ataupun rohani dengan tujuan memperoleh hasil serta prestasi hingga ia mencapai pada kedewasaan (Ahiri & Hafid, 2011; Samsulbassar *et al.*, 2020). Pendidikan sangatlah penting, karena pendidikan merupakan salah satu cara atau jalan untuk merubah mindset atau pola pikir individu agar jauh lebih baik atau berkembang ke arah lebih maju dengan tujuan untuk meningkatkan kreativitas, aktivitas, pengetahuan dan juga keterampilan individu. Dengan pendidikan maka individu dituntut untuk mengetahui perkembangan dunia dan menjadi pribadi yang berkualitas. Budiman (2017) berpendapat dengan seiring kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang terdapat banyak perubahan dan inovasi, maka dunia pendidikan juga harus mampu menyesuaikan kondisi perubahan-perubahan yang terjadi tersebut.

Pendidikan dituntut untuk berinovasi dengan menggunakan teknologi sebagai media untuk menjalani segala bentuk aktivitas yang berkaitan dengan pendidikan, bertujuan agar mempermudah kinerja dan membuka peluang untuk mengembangkan kreativitas para pimpinan, pendidik dan juga peserta didik yang berkecimpung di dunia pendidikan (Nurdyasnyah *et al.*, 2015). Penggunaan media teknologi tidak hanya sebatas saat proses belajar dan mengajar, namun juga harus bisa merambah ke aktivitas lain salah satunya saat kegiatan penghimpunan infaq yang merupakan salah satu bentuk kegiatan rutin yang dilakukan di instansi pendidikan untuk menanamkan sikap kepedulian sosial terhadap sesama individu (Affandi *et al.*, 2020). Penggunaan sistem pembayaran dengan menggunakan media ini sudah banyak dilakukan dilembaga-lembaga lainnya, seperti di lembaga perekonomian yang mana sudah banyak toko, swalayan, mall, atau pusat pembelanjaan lainnya menggunakan digital sebagai sistem pembayarannya, tidak lagi menggunakan sistem uang secara tunai, dengan adanya kemajuan teknologi sistem non tunai yang dianggap lebih efisien dan efektif. Selain dalam bidang perekonomian, sistem pembayaran berbasis digital juga diterapkan pada lembaga-lembaga pengumpulan infaq, sedekah, ataupun zakat, dimana pada sistem digital ini, individu yang ingin menunaikan kewajibannya dalam berinfaq, sedekah, ataupun zakat tidak perlu lagi untuk menemui pengurus yang menangani pembayaran infaq, sedekah, dan zakat, cukup melalui scan code pada *handphone* yang terhubung

langsung oleh pihak bank. Sehingga akan lebih memudahkan individu yang ingin melaksanakan kewajiban-kewajibannya.

Di dalam ajaran Islam, berinfaq merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh seorang muslim kepada orang lain yang sedang mengalami kesulitan (Saripudin *et al.*, 2020). Infaq merupakan suatu amalan kebaikan yang diberikan seseorang kepada orang lain yang membutuhkan, sebagai bentuk sikap kepedulian sosial (Ngaqli *et al.*, 2020). Rasulullah sebagai panutan dan suri tauladan umat Islam selalu mengajarkan umatnya untuk saling menolong dan membantu sesama terutama kepada fakir miskin dan anak yatim. Jika kita menolong orang yang sedang mengalami kesulitan maka Allah juga akan membantu meringankan kesulitan kita diakhirat nanti. Selain kita harus meningkatkan hubungan baik kita dengan Allah (*Hablum Minallah*), kita juga harus meningkatkan hubungan baik kita dengan sesama manusia (*Hablum Minannas*). Sebagai makhluk sosial, kita harus dapat menumbuhkan rasa empati terhadap sesama, sudah banyak lembaga yang didirikan untuk penerimaan bantuan sosial termasuk infaq atau sedekah. Dengan kemajuan teknologi, pembayaran infaq, sedekah ataupun zakat tidak lagi mengalami kesulitan, sudah banyak masjid-masjid yang menggunakan sistem pembayaran digital sebagai media dalam pengumpulan infaq, sedekah dan zakat, sehingga hal tersebut akan membuat lebih efektif dan efisien, karena bisa diakses dimanapun dan kapanpun, tidak membatasi waktu dan tempat. Penghimpunan infaq dengan sistem pembayaran digital juga telah dilakukan oleh SMA Pertiwi 1 Padang. Sebagai sekolah yang memiliki acuan untuk membentuk sekolah berbasis digital, serta dengan adanya tuntunan zaman yang banyak kemajuan dibidang teknologi maka sekolah tersebut juga memiliki inovasi dalam mengumpulkan infaq dengan menggunakan media digital QR Code.

Menurut Suratma & Azis (2017); Supriatna & Nafisa (2020) *Quick Response* (QR) code merupakan jajaran yang berwarna hitam dengan bentuk persegi. QR Code sudah banyak digunakan oleh berbagai platform sebagai media untuk mempermudah sistem pembayaran (Ariska & Jazman, 2016). Penggunaan QR Code sebagai media pengumpulan infaq ini merupakan inovasi terbaru pada dunia pendidikan, karena kebanyakan disekolah-sekolah masih menggunakan sistem konvensional (Faozi, 2020). Dengan adanya kemajuan teknologi dan hampir seluruh siswa mengenal penggunaan *handphone* maka SMA Pertiwi 1 Padang memiliki ide atau kreatifitas untuk memanfaatkan kemajuan teknologi tersebut sebagai media pengumpulan infaq, yang dapat diakses kapan dan dimana saja sehingga lebih efektif dan efisien. Maka dari itu peneliti ingin mengetahui bagaimana penggunaan QRIS dalam penghimpunan infaq, mengetahui apa yang menjadi motivasi pihak sekolah menggunakan QRIS, dan mengetahui sejauh mana keefektifan dalam penggunaan QRIS. Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Analisis Strategi Penghimpunan Infaq Melalui Media Digital QR Code di SMA Pertiwi 1 Padang.

## **2. Tinjauan Pustaka**

### **2.1 Penghimpun Infaq**

Infaq berasal dari bahasa Arab yaitu *nafaqa* yang artinya mengeluarkan sesuatu (harta) untuk kepentingan sesuatu. Sedangkan menurut istilah syari'at, infaq adalah mengeluarkan sebagian harta atau pendapatan/penghasilan untuk suatu kepentingan yang diperintahkan ajaran Islam (Anggreiny, 2021). Kata Infaq merupakan suatu istilah yang telah tersosialisasi dalam masyarakat Indonesia yang sering diartikan dengan pemberian sumbangan harta dan sedekah (Setiawan,

2015). Infaq berarti sesuatu yang diberikan oleh seseorang guna menutupi kebutuhan orang lain, baik berupa uang, makanan, minuman dan sebagainya (Ahmad, 2020).

Infaq tidak mengenal nishab seperti zakat, melainkan infaq dikeluarkan setiap orang yang beriman, baik yang berpenghasilan tinggi maupun rendah, apakah ia di saat lapang maupun sempit (Hadi, 2020; Ichwan, 2020). Sedangkan pengertian infaq dalam Undang-undang No. 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat, infaq didefinisikan sebagai harta yang dikeluarkan oleh seseorang atau badan usaha di luar zakat untuk kemaslahatan umum (Hadi, 2020).

Perintah untuk berinfaq terdapat dalam Alquran surah Saba ayat 39 yang berbunyi:

قُلْ إِنَّ رَبِّي يَبْسُطُ الرِّزْقَ لِمَن يَشَاءُ مِنْ عِبَادِهِ وَيَقْدِرُ لَهُ ۖ وَمَا أَنْفَقْتُمْ مِنْ شَيْءٍ فَهُوَ يُخْلِفُهُ ۖ وَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ

Artinya :

*Katakanlah, "Sungguh, Tuhanku melapangkan rezeki dan membatasinya bagi siapa yang Dia kehendaki di antara hamba-hamba-Nya." Dan apa saja yang kamu infakkan, Allah akan menggantinya dan Dialah pemberi rezeki yang terbaik.*

Terdapat juga sabda Nabi Muhammad ﷺ, yang artinya:

*Abu Hurairah r.a berkata: "Nabi ﷺ bersabda: Allah berfirman: 'Berinfaklah, niscaya Aku memberi (ganti pada)mu'. Lalu Nabi ﷺ bersabda: 'Tangan Allah tetap penuh dan tidak berkurang karena pemberian yang tercurah siang malam'. Lalu bersabda lagi: 'Perhatikan apa yang diturunkan (dicurahkan) Allah sejak terjadi langit dan bumi hingga kini! Semua itu tidak mengurangi kekayaan Allah ditangan-Nya. Dan 'Arsy-Nya ada di atas air, dan di tangan Allah ada timbangan untuk menaikkan dan menurunkan.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-65, Kitab Tafsir bab firman Allah "Dan ArsyNya ada di atas air.") (Baqi, 2017).*

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa menginfakkan harta secara baik dan benar termasuk salah satu ukuran dan indikasi sifat ketakwaan manusia kepada Allah SWT (Hadi, 2020).

Di negara Indonesia terdapat sebuah lembaga pemerintahan yang berwenang dalam melaksanakan pengelolaan penghimpunan dan pendistribusian dana zakat secara nasional yaitu Badan Amil Zakat Nasional atau yang disingkat dengan BAZNAS. BAZNAS ini memiliki tujuan untuk menghimpun dana dari masyarakat yang berupa zakat, infaq dan shadaqoh yang mana akan disalurkan kembali kepada masyarakat yang kurang mampu (Putri, 2021). Seiring perkembangan zaman, inovasi teknologi berkembang cukup pesat pada berbagai sektor kehidupan manusia, salah satunya ialah dalam hal transaksi keuangan. Kini hadir inovasi baru yang memudahkan masyarakat dalam melakukan transaksi yang lebih efektif dan efisien yakni pembayaran non-tunai melalui *e-money* (Faozi, 2020). Salah satu inovasi bagi yang berkembang dan mulai banyak digunakan adalah layanan pembayaran digital berbasis QR Code (Yulia, 2021). Dapat disimpulkan bahwa dengan perkembangan teknologi, pembayaran dan penghimpunan zakat, infaq dan shadaqoh dapat dilakukan melalui media digital secara online. Salah satu media digital tersebut adalah *Quick Response Indonesia Standard* atau disingkat dengan QRIS.

## 2.2 Media Digital QRIS

QR Code merupakan kepanjangan dari *Quick Respons Code* yaitu kode batang dua dimensi yang diciptakan pada tahun 1994 oleh Denso Wive, salah satu perusahaan besar di grup Toyota dan disetujui sebagai standar internasional oleh ISO (ISO/IEC18004) pada bulan Juni Tahun 2000 (Habibi *et al.*, 2020). Fungsi utama dari QR Code adalah kode yang dapat dengan mudah dibaca oleh pemindai QR Code dan memiliki respon cepat, yang sesuai dengan tujuannya yaitu untuk



memberikan informasi dengan cepat dan mendapatkan tanggapan yang cepat pula (Sugiana & Muhtadi, 2019; Habibi *et al.*, 2020).

QR Code adalah image berupa matriks dua dimensi yang memiliki kemampuan dalam melakukan penyimpanan data didalamnya. QR Code adalah evolusi dari barcode atau kode dua batang yang merupakan sebuah simbol yang berisi informasi dengan bentuk sebuah pola berwarna hitam putih agar mudah dipindai (Saputri, 2020). Bagi penggunanya, QR Code dapat digunakan pada *Smartphone* yang memiliki aplikasi membaca QR Code dan memiliki akses internet GPRS atau WiFi atau 3G untuk menghubungkan ponsel dengan situs yang dituju via QR Code tersebut (Qosim, 2019; Sugiana & Muhtadi, 2019).

QR Code terdiri dari kumpulan batang hitam dengan latar putih, dan merupakan kode unik untuk setiap masing-masing karakternya. QR Code telah banyak digunakan diberbagai bidang seperti spanduk jalan, metode pembayaran dan lainnya. Teknologi QR Code ini masih jarang digunakan dalam bidang pendidikan (Sianipar *et al.*, 2021). Walaupun penggunaan QR Code masih jarang dibidang pendidikan, namun QR Code dapat digunakan untuk pendidikan dan fasilitas belajar mengajar, mengidentifikasi obyek nyata yang ditemukan disebuah buku bacaan atau berguna sebagai tambahan pembelajaran (Ataji & Sutanto, 2020).

Penggunaan QR Code ini memiliki beberapa manfaat yaitu: *pertama*, memiliki kapasitas tinggi dalam menyimpan data, dan sebuah QR Code tunggal dapat menyimpan sampai 7.089 angka. *Kedua*, memiliki ukuran kecil, dalam sebuah QR Code dapat menyimpan jumlah data yang sama dengan barcode 1D dan tidak memerlukan ruang besar. *Ketiga*, dapat mengoreksi kesalahan tergantung tingkat koreksi kesalahan yang dipilih, data pada QR Code yang kotor atau rusak sampai 30% masih dapat diterjemahkan dengan baik. *Keempat*, berbagai jenis QR Code sehingga dapat menangani berbagai data angka, huruf, simbol, huruf Jepang, Cina atau Korea dan bahkan data biner. *Kelima*, kompensasi distorsi QR Code tetap dapat dibaca pada permukaan melengkung atau terdistorsi. *Keenam*, kemampuan menghubungkan yakni sebuah QR Code dapat disusun sampai 16 simbol yang lebih kecil agar sesuai dengan ruang (Juardi, 2019). Simbol-simbol kecil tersebut dapat dibaca sebagai kode tunggal apabila di scan menurut urutan (Haryana, 2019). Dalam pendidikan QR Code juga dapat menjadi salah satu alternatif tambahan untuk membantu proses pembelajaran (Firmansyah *et al.*, 2019).

Dengan diciptakannya QR Code maka, diluncurkanlah QRIS yang kepanjangan dari *Quick Response Indonesia Standard* adalah sistem pembayaran yang berbasis delivery channel yang digunakan untuk menstandarisasi transaksi pembayaran dengan menggunakan QR Code. Sistem pembayaran ini dirintis oleh Bank Indonesia dan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI) dengan menggunakan standar Internasional EMV Co (*Europe Master Card Vis*) dalam penyusunan QRIS (Yuwana, 2020). Penggunaan QR Code ini dalam bentuk aplikasi bernama QR Code Reader dan QR Code Generator, yang sangat mudah digunakan untuk membuat dan mendapatkan informasi yang ingin diketahui hanya dengan melakukan proses scanning dan pemindaian data melalui media dari kamera handphone (Anggreiny, 2021).

*Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) merupakan standard QR Code untuk pembayaran digital melalui aplikasi uang elektronik *server based*, dompet elektronik atau mobile banking. QRIS dapat beroperasi pada semua *merchant* yang bekerja sama dengan Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP). Penggunaan aplikasi *e-wallet* seperti Dana, LinkAja, Gopay, ShopeePay dan OVO dapat melakukan transaksi dengan toko atau *merchant* dengan cara melakukan scan kode QRIS yang oleh *merchant* menggunakan satu jenis *aplikasi e-wallet* (contoh penggunaan menggunakan LinkAja) tanpa mengganti aplikasi yang sesuai dengan penyediaan layanan QRIS di toko karena sistem QRIS ini beroperasi dalam *Merchant Presented Mode* (MPM),

dengan demikian, transaksi pembayaran dapat dilakukan lebih efisien dan terjangkau (Azhari, 2021).

Dengan hadirnya QRIS, BAZNAS menjadikan program QRIS ini digunakan untuk penerimaan dana zakat, infaq, maupun sedekah pada masjid-masjid dan lembaga zakat, sehingga dengan demikian proses transaksi dengan QR Code menjadi lebih mudah, cepat dan terjaga keamanannya yaitu tanpa harus bertatap muka secara langsung dengan pengelola zakat dan mustahiq, dengan cara sistem non tunai dan tidak ada lagi menggunakan uang cash (Yulia, 2021).

Teknologi QRIS juga dikembangkan dalam pelayanan dan penghimpunan dana infaq yakni sistem QRIS menjadikan infaq lebih dekat dengan masyarakat dan generasi millennial, karena sistem pembayaran QRIS yang tersedia kapan saja dan dimana saja (Faozi, 2020). Dengan adanya QRIS yang menyediakan fitur infaq bagi masyarakat akan berdonasi atau berinfaq ke masjid tanpa harus memasukkan uang kedalam kotak infaq masjid. Program penghimpunan dana infaq dengan sistem kode QR melalui sistem pembayaran non tunai dan distribusi, agar transparansi. Dengan QRIS ini, masyarakat yang ingin berdonasi cukup memindai QRIS dengan aplikasinya sendiri tanpa harus berpindah ke aplikasi lain. Tujuan dalam mengimplementasikan aplikasi QRIS adalah untuk mempermudah memberikan infaq dan menyalurkan dana infaq dari masyarakat sehingga lebih efisien dan efektif (Hutagalung *et al.*, 2022).

### **3. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*Field Research*) serta menggunakan pendekatan deskriptif yang merupakan penelitian yang berupaya memberikan gambaran menggunakan kata-kata dan angka atau profil persoalan (Anggreiny, 2021; Yulia, 2021). Sumber data yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan wawancara langsung dengan dua orang informan dengan menyiapkan beberapa pertanyaan. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu berupa pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun sesuai dengan objek penelitian yang diteliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan melakukan observasi secara langsung dan wawancara dengan dua orang informan yang dirasa paling tepat untuk memberikan informasi terkait objek yang akan di teliti yaitu Kepala Sekolah dan Guru PAI. Setelah wawancara selesai diambil kepada semua informan, maka dilakukan proses transkrip data wawancara untuk kemudian diambil tema-tema sesuai dengan tujuan dan keperluan data penelitian.

### **4. Hasil dan Pembahasan**

#### **4.1. Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di SMA Pertiwi 1 Padang, hasil analisis secara nyata mendapati bahwa terdapat enam tema penting terkait dengan analisis penghimpunan infaq melalui media digital QR code. Enam tema tersebut dapat dilihat pada gambar 1, sebagai berikut:



**Gambar 1.** Deskripsi Analisis Penghimpunan Infaq Melalui Digital QR Code

Tema pertama yaitu motivasi pembuatan, menurut informan dalam pembuatan QR code sebagai penghimpunan infaq, ada tujuan atau motivasi dalam membuatnya. Adanya motivasi dibuatnya QR code sebagai penghimpun infaq dikarenakan zaman sekarang teknologi semakin pesat perkembangannya, banyak kemudahan-kemudahan yang bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja. Tema ini dinyatakan oleh informan, sebagaimana petikan wawancara pada tabel 1 berikut:

**Tabel 1.** Petikan Wawancara Tema Pertama

Tema	Petikan Wawancara
Motivasi pembuatan	<i>...yang menjadi motivasi sekolah ialah kemajuan teknologi yang semakin pesat ...kita dalam dunia pendidikan harus mengikuti berbagai perkembangan yang ada, termasuk perkembangan digitalisasi ...dan sekolah ini ingin menjadi sekolah yang digital sesuai dengan arahan dari pemerintah</i>

Tema Kedua yaitu Kendala penggunaan, menurut informan disetiap hal baru yang kita lakukan atau dibuat, akan ada kendala-kendala yang dirasakan, baik itu terkait penggunaannya maupun terkait sosialisasi yang dilakukan disekolah tersebut. Tema ini dinyatakan oleh informan sebagai mana petikan wawancara pada tabel 2 berikut:

**Tabel 2.** Petikan Wawancara Tema Kedua

Tema	Petikan Wawancara
Kendala Penggunaan	<i>...tidak ada kendala yang berarti, namun hanya terkait kurangnya sosialisasi penggunaan QR code ini ...keterbatasan waktu sosialisai QR code sehingga masih banyak yang belum memahaminya</i>

Tema Ketiga yaitu kelebihan, menurut informan penggunaan QR code ini sebagai sarana untuk berinfak memiliki kelebihan, sehingga sekolah tetap ingin melanjutkan dan mengembangkan penggunaan QR code ini sebagai penghimpunan infaq. Tema ini dinyatakan oleh informan sebagai mana wawancara pada tabel 3 berikut:

**Tabel 3.** Petikan Wawancara Tema Ketiga

Tema	Petikan Wawancara
	<i>bisa mengakses atau mengumpulkan infaq tanpa terbatas waktu dan tempat</i>

Kelebihan *,...nominal pengumpulan infaq yaitu bisa Rp 1 sehingga tidak memberatkan siswa*

Tema Keempat yaitu kekurangan, menurut informan selain kelebihan dari QR code ini ada juga kekurangan dalam penggunaannya, baik itu kekurangan QR code itu sendiri maupun kekurangan dalam mengakses menggunakan jaringan ataupun penggunaan internet. Tema ini dinyatakan oleh informan sebagaimana wawancara pada tabel 4 berikut:

**Tabel 4.** Petikan Wawancara Tema Keempat

Tema	Petikan Wawancara
Kelemahan	<i>.... Terkadang barcode ini sulit terdeteksi, dikarenakan masalah eksternal seperti jaringan dan kuota internet</i> <i>,...masih ada siswa yang tidak memiliki HP ataupun tidak membawa HP kesekolah</i>

Tema Kelima yaitu keefektifan penggunaan, menurut informan setelah menggunakan QR code maka sekolah akan melihat keefektifan, apakah efektif menggunakan QR code ini atau tidak efektif. Penggunaan QR code telah dilaksanakan selama sebulan di SMA 1 Pertiwi Padang. Tema ini dinyatakan oleh informan sebagaimana wawancara pada tabel ke 5 berikut:

**Tabel 5.** Petikan Wawancara Tema Kelima

Tema	Petikan Wawancara
Kefektifan penggunaan	<i>.... setelah hampir satu bulan masa percobaan penggunaan QR code ini efektif</i> <i>...dengan adanya QR code dalam pengumpulan infaq membuat siswa termotivasi untuk sering berinfaq, karna hal-hal baru membuat siswa lebih tertarik</i>

Tema Keenam yaitu target serta harapan, menurut informan setelah menggunakan QR code, sekolah mempunyai harapan dan target yang diinginkan dari penggunaan QR code ini sebagai penghimpun infaq dan target serta harapan tersebut diusahakan tercapai oleh sekolah bersama guru dan siswa disana. Tema ini dinyatakan oleh informan sebagaimana petikan wawancara pada tabel 6 berikut:

**Tabel 6.** Petikan Wawancara Tema Keenam

Tema	Petikan Wawancara
Target serta harapan	<i>.... semoga penggunaan QR code di SMA ini memberikan motivasi juga untuk sekolah lain</i> <i>...menjadi acuan bagi perkembangan menuju sekolah digitalisasi</i> <i>...selain itu juga harapannya dengan penggunaan QR code ini dana infaq yang terkumpul bisa semakin banyak dan bisa bermanfaat untuk yang membutuhkan</i>

#### **4.2. Pembahasan**

Setelah peneliti melakukan wawancara, observasi serta dokumentasi dalam penelitian ini, terdapat enam analisis penghimpunan infaq dalam penggunaan QRIS yaitu motivasi pembuatan, kendala penggunaan, kelebihan, kekurangan, keefektifan penggunaan, target serta harapan yang ingin dicapai oleh SMA Pertiwi 1 Padang dalam penggunaan QRIS untuk penghimpunan infaq dan cara penggunaan QRIS untuk membayar infaq dalam salah satu aplikasi.



#### 4.2.1 Analisis Wawancara Dari Narasumber Tentang Penggunaan QRIS Untuk Penghimpunan Infaq

Tema pertama, identifikasi Motivasi penggunaan QRIS dalam penghimpunan infaq. Identifikasi tentang motivasi pihak sekolah dalam penggunaan QRIS dalam penghimpunan infaq. Sebagai berikut:

Pertama, adanya kemajuan di bidang teknologi. Seperti yang diketahui bahwa pada saat ini teknologi semakin berkembang diberbagai bidang termasuk dalam dunia pendidikan. Sehingga hal itu juga yang menjadi motivasi sekolah untuk menyesuaikan dengan perkembangan teknologi tersebut. Pada kebanyakan sekolah menggunakan sistem pengumpulan infaq secara konvensional atau manual, namun dengan melihat potensi yang ada seperti sudah banyak nya siswa yang menggunakan *handphone* bisa menjadi momentum untuk memanfaatkan media tersebut dalam penggunaan QRIS sebagai media penghimpunan infaq.

Kedua, adanya motivasi atau keinginan untuk menjadi sekolah digitalisasi. Penggunaan media digital dalam kehidupan sehari-hari sudah tidak asing lagi, seperti penggunaan *e-money* dalam sistem pembayaran di pusat-pusat pembelanjaan (Khairi & Gunawan, 2019). Hal ini jugalah yang menjadi motivasi sekolah untuk menggunakan digital sebagai sistem pembayaran, dalam hal ini penggunaan QRIS saat penghimpunan infaq menjadi salah satu alternative pembayaran sehingga dengan hal ini dapat menjadi pendukung atas pembentukan sekolah digitalisasi.

Ketiga, untuk menghadapi kemajuan serta tantangan kemajuan teknologi. Semakin berkembang pengetahuan atau cara berpikir manusia maka teknologi juga akan semakin ikut berkembang serta akan terjadi evolusi di dunia teknologi. Manusia sebagai subjek yang menggunakan teknologi tersebut harus mampu menyesuaikan diri (Megahantara, 2017). Oleh karena itu, penggunaan QRIS dalam penghimpunan infaq ini bisa menjadi acuan untuk penyesuaian diri dalam menghadapi tantangan kemajuan teknologi yang akan datang. Tema kedua, identifikasi kendala yang dihadapi dalam pembuatan QRIS. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan, kendala dalam pembuatan QRIS sebagai berikut:

Pertama, kurangnya sarana dan prasarana. Menurut Megasari (2020) Sarana ialah alat yang digunakan untuk memudahkan kita dalam aktivitas sehari-hari, sedangkan prasarana merupakan penunjang untuk dapat terselenggaranya suatu proses dalam mencapai suatu usaha atau tujuan. Sarana prasarana dalam penelitian ini yaitu seperti *handphone*, kuota internet, serta jaringan yang masih sering mengalami gangguan. *Handphone*, kuota internet, serta jaringan merupakan faktor pendukung atas penggunaan QRIS untuk mengumpulkan infaq. Namun, yang menjadi kendalanya ialah masih banyak juga siswa yang *handphonenya* yang kapasitas penyimpanannya masih rendah, kemudian terkadang terkendala oleh kuota yang jaringan internet yang terkadang tidak stabil.

Kedua, masih berada pada tahap penyesuaian dalam penggunaan QRIS. Penggunaan QRIS dalam pengumpulan infaq sudah banyak dilakukan oleh beberapa lembaga atau instansi seperti di masjid. Namun jika di dunia pendidikan khususnya di sekolah masih sangat minim. Sehingga hal tersebut perlu penyesuaian yang lebih mendalam terhadap penggunaan QRIS ini (Faozi, 2020). Sekolah berupaya agar setiap warga sekolah merasa nyaman dan dapat memahami penggunaan QRIS dalam sistem pembayaran infaq agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai sebagaimana mestinya.

Ketiga, kurangnya sosialisasi penggunaan QRIS seperti keterbatasan waktu sosialisai QRIS sehingga masih banyak yang belum memahaminya. Penggunaan QRIS dalam penghimpunan

infaq disekolah merupakan suatu hal yang baru, oleh karena itu perlu adanya sosialisasi yang mendalam agar tidak terjadi kesalahpahaman dan lebih mudah untuk menggunakan QRIS.

Tema ketiga, identifikasi kelebihan penggunaan QRIS dalam penghimpunan infaq yaitu: *Pertama*, mudah diakses tidak terbatas waktu dan tempat. Sistem pembayaran dengan QRIS lebih fleksibel, bisa diakses kapan dan dimana saja selagi kode infaq SMA Pertiwi 1 Padang terdeteksi dan adanya aplikasi yang memiliki scan seperti di shopee, dana/ovo, mbangking, dan lain sebagainya.

Kedua, bersifat rahasia. Rahasia data dan jumlah nominal infaq yang diberikan sangat terjaga, sehingga lebih mengacu kepada privasi. Hal ini juga akan menjadi motivasi bagi orang untuk berinfaq, sebagai mana dalam ajaran Islam bahwa jika tangan kanan memberi jangan sampai tangan kiri mengetahui artinya sebisa mungkin menjaga amal ibadah yang dilakukan. Dengan penggunaan QRIS ini maka yang mengetahui berapa jumlah nominal berinfaq hanya orang yang berinfaq, pihak sekolah, dan juga bank. Sedangkan jika menggunakan sistem pengumpulan infaq secara manual, maka akan mudah diketahui oleh orang lain.

Ketiga, meningkatnya nominal jumlah infaq dibanding dengan pengumpulan infaq metode manual. Dengan menggunakan QRIS bisa dapat menambah nominal jumlah infaq di sekolah dikarenakan tidak ditentukan serta terbatas oleh waktu dan tempat. Kemudian siapapun bisa mengakses nya, tidak hanya warga sekolah asalkan mengetahui kode scan infaq SMA Pertiwi 1 Padang dan memiliki aplikasi yang mendukung.

Tema keempat, identifikasi kekurangan QRIS dalam penghimpunan infaq. Menurut (Azhari, 2021) QRIS merupakan media yang berbentuk digital yang digunakan untuk mengumpulkan infaq sehingga tentunya akan membutuhkan media seperti *handphone* dan kuota untuk men scan kode di aplikasi yang terkait. Sarana yang kurang mendukung contohnya siswa yang tidak memiliki HP, tidak membawa HP, tidak adanya kuota internet dan jaringan yang tidak stabil menjadi kekurangan QRIS. Jika menggunakan sistem penghimpunan infaq secara manual, maka warga siswa yang *handphone* ataupun jaringan internet nya kurang mendukung bisa tetap berinfaq.

Tema kelima, identifikasi keefektifan penggunaan QRIS dalam penghimpunan infaq, yaitu: *Pertama*, antusias warga sekolah yang tinggi. Menggunakan QR Code dalam penghimpunan infaq di sekolah merupakan suatu hal yang baru dalam dunia pendidikan, sehingga membuat warga sekolah bersemangat untuk mencoba membayar infaq dengan media digital. Membuat siswa termotivasi untuk sering berinfaq karena hal-hal baru membuat siswa lebih tertarik.

Kedua, tidak mengganggu proses belajar mengajar. Jika menggunakan sistem penghimpunan infaq secara manual, maka akan memakan waktu saat proses belajar mengajar, misalnya di SMA Pertiwi 1 Padang melakukan pengumpulan infaq setiap hari jum'at yang dikumpulkan oleh OSIS. Maka dari itu, akan mengganggu jam pembelajaran dan mengganggu siswa OSIS yang mengumpulkan infaq sehingga akan ketinggalan pembelajaran. Jika menggunakan QR Code maka tidak akan mengganggu jam pembelajaran karena bisa diakses kapan saja dan dimana saja.

Tema keenam, identifikasi target dan harapan penggunaan QRIS dalam penghimpunan infaq, yaitu: *Pertama*, targetnya dapat menjadi acuan bagi sekolah lain. Dapat menjadi acuan untuk sekolah lain agar termotivasi menggunakan sistem QR Code dalam sistem pembayaran. Jika diketahui keefektifan dan keefesienan penggunaan QR Code ini serta tujuan yang telah tercapai maka dapat menjadi motivasi untuk sekolah lain menggunakan QR Code juga sebagai jalan menuju sekolah yang berbasis digital.

Kedua, bisa dikenal dan dapat dipahami masyarakat secara lebih luas. Penggunaan QR Code ini dalam mengumpul infaq diharapkan tidak hanya dikenal oleh warga sekolah namun juga bisa merambah kepada masyarakat secara lebih luas, dengan begitu akan dapat menambah nominal infaq sekolah serta bisa memberikan manfaat yang lebih banyak kepada yang membutuhkan.

Ketiga, dapat berjalan dengan baik, efektif dan efisien. Jika sudah dirasakan manfaatnya penggunaan QR Code dalam sistem pembayaran infaq maka harapan dan target selanjutnya yaitu dapat menggunakan sistem pembayaran digital dalam bidang lain seperti pembayaran makanan di kantin, scan kehadiran, penilaian, dan lain sebagainya, sehingga dapat memperkuat tercapainya tujuan SMA Pertiwi 1 Padang untuk menjadikan sekolah tersebut sekolah yang berbasis digital.

#### **4.2.2 Cara Penggunaan QRIS dalam Pembayaran Infaq**

Pada penggunaan QRIS maka pihak yang ingin berinfaq bisa menggunakan berbagai aplikasi yang terdeteksi oleh kode scan infaq SMA Pertiwi 1 Padang seperti shopee, mbanking, BRImo, gopay, link aja dan ovo/dana. Bagi pihak yang ingin berinfaq bisa menggunakan salah satu dari aplikasi tersebut. Secara umum penggunaan QR Code untuk membayar infaq di aplikasi-aplikasi tersebut hampir sama, tidak ada perbedaan yang begitu signifikan. Dalam penelitian ini peneliti mencoba memberikan tatacara penggunaan QR code dengan aplikasi shopee.

*Pertama*, membuka aplikasi shopee. *Kedua*, menekan kode scan yang terdapat pada aplikasi shopee. *Ketiga*, mendeteksi code scan infaq SMA Pertiwi 1 Padang dengan QRIS atau pembayaran QR di aplikasi. *Keempat*, setelah terdeteksi maka akan masuk ke akun SMA PERTIWI PDG INFAQ. *Kelima*, masukkan jumlah nominal infaq yang ingin diberikan. *Keenam*, jika dirasa semua telah sesuai maka tekan kirim. *Ketujuh*, transaksi pembayaran selesai dan akan tertera tulisan “pembayaran berhasil”.

## **5 Kesimpulan**

Penelitian ini telah berhasil mengungkapkan enam analisis penghimpunan infaq menggunakan aplikasi QR code. Enam analisis tersebut adalah: i) Motivasi pembuatan, ii) Kendala penggunaan, iii) Kelebihan, iv) Kelemahan, v) Keefektifan penggunaan, vi) Target serta harapan. Dengan adanya enam analisis yang menggambarkan berinfaq menggunakan QR code, diharapkan dapat terciptanya hal-hal baru dalam dunia pendidikan, penggunaan teknologi yang semakin meningkat tiap tahunnya, harus dikejar juga oleh dunia pendidikan dengan cara memanfaatkan teknologi tersebut dalam meningkatkan sarana dan prasarana sekolah serta meningkatkan kualitas pembelajaran disekolah. Setidaknya penelitian ini dapat dijadikan landasan atau rujukan bagi peneliti berikutnya, untuk meneliti permasalahan ini dalam konteks dan isu yang berbeda.

## **6 Daftar Pustaka**

- Affandi, M. R., Widyawati, M., & Bhakti, Y. B. (2020). Analisis Efektivitas Media Pembelajaran E-Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMA Pada Pelajaran Fisika. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 8(2), 150. <https://doi.org/10.24127/jpf.v8i2.2910>
- Ahiri, & Hafid. (2011). *Evaluasi pembelajaran dalam konteks KTSP*. Humaniora.
- Ahmad, F. (2020). *Nilai-nilai Pendidikan Karakter pada QS. Al-Baqarah: 261-267 (Studi Atas Tafsir Al-Mishbah, Surat Al-Boqoroh 261-267)*. Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.

- Anggreiny, S. (2021). *Strategi penghimpunan ZIS (Zakat, Infaq dan Sedekah) melalui digital QRIS di BAZNAS Provinsi Kalimantan Tengah*. IAIN Palangka Raya.
- Ariska, J., & Jazman, M. (2016). Rancang Bangun Sistem Informasi Manajemen Aset Sekolah Menggunakan Teknik Labelling Qr Code (Studi Kasus: Man 2 Model Pekanbaru). *Jurnal Ilmiah Rekayasa Dan Manajemen Sistem Informasi*, 2, 2. <http://dx.doi.org/10.24014/rmsi.v2i2.2619>
- Ataji, H. K., & Sutanto, A. (2020). Analisis Pentingnya Pengembangan Modul Berbasis Video Assistant Menggunakan Link Qr Code Tentegrasi Alquran Dan Hadis Materi Sma Sistem Reproduksi Manusia. *Biolova*, 1(1), 48–55.
- Azhari, A. (2021). *Implementasi Sistem Pembayaran Quick Response Code Indonesian Standart (QRIS) Pada Sektor UMKM Di Kota Pematangsiantar*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
- Baqi, M. F. A. (2017). Shahih Bukhari Muslim,(Al-Lu" lu Wal Marjan). *Jakarta: PT. Elex Media Komputindo*.
- Budiman, H. (2017). Peran teknologi informasi dan komunikasi dalam pendidikan. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 31–43.
- Effendi, D., & Wahidy, A. (2019). Pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran menuju pembelajaran abad 21. *In Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*.
- Faozi, M. M. (2020). Strategi Penghimpunan Dana Infaq Telaah Efektivitas Aplikasi Digital Pada At-Taqwa Centre Kota Cirebon. *Al-Mustashfa: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah*, 5(2), 196–211.
- Firmansyah, G., Hariyanto, D., & Kurniawan, R. (2019). Pengaruh Bahan Ajar Berbasis Qr Code Terhadap Motivasi Belajar Dan Keterampilan Dasar Bermain Tennis Meja. *Prosiding Seminar Nasional IPTEK Olahraga (SENALOG)*, 2(1).
- Habibi, R., Masruro, D. A., & Khonsa, N. H. (2020). *Aplikasi Inventory barang menggunakan QR code* (Vol. 1). Kreatif.
- Hadi, R. (2020). Manajemen Zakat, Infaq, dan Shadaqah di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Banyumas. *El-Jizya: Jurnal Ekonomi Islam*, 8(2), 245–266.
- Harahap, N. J. (2019). Mahasiswa Dan Revolusi Industri 4.0. *Ecobisma (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen)*, 6, 1.
- Haryana, K. S. (2019). Penerapan agile development methods dengan framework scrum pada perancangan perangkat lunak kehadiran rapat umum berbasis Qr-Code. *Jurnal Computech & Bisnis*, 13(2), 70–79.
- Hutagalung, J., Amrullah, A., Saniman, S., Maya, W. R., & Elfitriani, E. (2022). Digitalisasi Masjid Era Society 5.0 Menggunakan Teknologi Qris Pada Kas Masjid Al-Muslimin. *JCES (Journal of Character Education Society)*, 5(1), 151–160.
- Ichwan, A. (2020). *Pengaruh Digital Literacy Dan Teknologi Acceptance Model Terhadap Keputusan Muzakki Membayar Zis (Zakat, Infaq Dan Shodaqoh) Melalui Fintech Go-Pay Pada Baznas*. UIN Raden Intan Lampung.
- Juardi, D. (2019). Presensi dan Reminder menggunakan QR Code (Studi Kasus: SMA XXX). *SYSTEMATICS*, 1(1), 33. <https://doi.org/10.35706/sys.v1i1.2011>



- Khairi, M. R., & Gunawan, E. (2019). Analisis Penggunaan Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK) dan E-Money Terhadap Konsumsi Masyarakat di Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Islam*, 1(1).
- Megahantara, G. S. (2017). Pengaruh teknologi terhadap pendidikan di abad 21. *Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Megasari, R. (2020). Peningkatan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SMPN 5 Bukittinggi. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 2(1), 636–648.
- Moto, M. M. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Dalam Dunia Pendidikan. *Indonesian Journal of Primary Education Universitas Pendidikan Indonesia*, 3(1).
- Mukhadis, A. (2013). Sosok manusia indonesia unggul dan berkarakter dalam bidang teknologi sebagai tuntutan hidup di era globalisasi. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 4(2).
- Nastiti, F. E., & Ni'mal 'Abdu, A. R. (2020). Kesiapan Pendidikan Indonesia Menghadapi era society 5.0. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 5, 1.
- Ngaqli, M., Muntaqo, R., & Munawaroh, H. (2020). Internalisasi Infaq untuk Meningkatkan Kepedulian Sosial dalam Perspektif Pendidikan Islam (Kajian Q.S Al-Baqarah Ayat 215). *Hamalatul Qur'an: Jurnal Ilmu Ilmu Alqur'an*, 1(2), 79–83. <https://doi.org/10.37985/hq.v1i2.13>
- Nurdiasnyah, A., & Widodo. (2015). *Inovasi Teknologi Pembelajaran*. Nizamia Learning Center (NLC). <http://eprints.umsida.ac.id/id/eprint/305>
- Qosim, N. (2019). Penerapan Quick Response Code Dalam Akses Jaringan Internet Menggunakan Mikrotik Routerbrand RB941-2nd Hap. *JISTech (Journal of Islamic Science and Technology)*, 4(2). <https://doi.org/dx.doi.org/10.30829/jistech.v4i2.6536>
- Putri, R., R. (2021). Strategi Penyaluran Dana Zakat, Infaq Dan Shadaqah (Studi Kasus Baznas Kota Prabumulih). *ADL ISLAMIC ECONOMIC: Jurnal Kajian Ekonomi Islam*, 2(1), 89–100. <https://doi.org/10.56644/adl.v2i1.27>
- Rishan, M., Azizi, H., Azura, K., AlFatih, M. A., & Firdaus, R. S. (2018). Forms of Moral Decadencies in Students in Higher Education. *Khalifa: Journal of Islamic Education*, 2(1), 40–60.
- Samsulbassar, A., Andewi, S., & EQ, N. A. (2020). Implikasi Konsep Fitrah dalam Islam dan Tujuan Pendidikan Nasional. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 5, 1. <https://doi.org/DOI10.35316/jpii.v5i1.229>
- Saputri, O. B. (2020). Preferensi konsumen dalam menggunakan quick response code indonesia standard (qris) sebagai alat pembayaran digital. *KINERJA*, 17(2), 237–247.
- Saripudin, U., Djamil, F., & Rodoni, A. (2020). The Zakat, Infaq, and Alms farmer economic empowerment model. *Library Philosophy and Practice (e-Journal)*, 3566.
- Setiawan, H. B. (2015). Infaq Dalam Tafsir Al-Qur'an Surat Al-Baqarah Ayat 261. *Islamic Banking: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Perbankan Syariah*, 1, 1. <https://doi.org/doi.org/10.36908/isbank.v1i1.17>
- Sianipar, A. Z., Saprudin, S., & Zulhalim, Z. (2021). Pengembangan Modul Statistika Berbasis Qr Code Untuk Melatih High Order Thingking Skills (Hots) Mahasiswa. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 5(1), 271–275.



- Sugiana, D., & Muhtadi, D. (2019). Augmented Reality Type QR Code: Pengembangan Perangkat Pembelajaran di Era Revolusi Industri 4.0. *Prosiding Seminar Nasional & Call For Papers*.
- Supriatna, A., & Nafisa, H. I. (2020). Pembuatan Aplikasi Ensiklopedia Tanaman Bunga dengan Menggunakan QR Code Berbasis Android di Taman Bunga Nusantara Cianjur. *Jurnal Algoritma*, 17(2), 532–538.
- Suratma, A. G. P., & Azis, A. (2017). Tanda Tangan Digital Menggunakan Qr Code Dengan Metode Advanced Encryption Standard. *Techno (Jurnal Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Purwokerto)*, 18(1), 59–68.
- Wijaya, E. Y., Sudjimat, D. A., Nyoto, A., & Malang, U. N. (2016). Transformasi pendidikan abad 21 sebagai tuntutan pengembangan sumber daya manusia di era global. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika*, 1(26), 263–278.
- Yulia, S. (2021). *Tinjauan Hukum Islam Tentang Praktik Penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard Dalam Zakat Online (Studi di Badan Amil Zakat Nasional Kota Bandar Lampung)*. UIN Raden Intan Lampung.
- Yuwana, S. I. P. (2020). Coronanomics: Strategi Revitalisasi UMKM Menggunakan Teknologi Digital di Tengah Pandemi Covid-19. *Journal of Technopreneurship on Economics and Business Review*, 2(1), 47–59. <https://doi.org/10.37195/jtebr.v2i1.58>